

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR
CHECK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
(Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP As
Sa'adah Jakarta)**

Shanti Halimah¹

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS
Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Negeri Jakarta

email: shantihalimah92@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain empirical data about the effect of the pair check type cooperative learning model on student learning outcomes in Social Sciences subjects class VIII SMP As sa'adah Jakarta. This research was conducted at SMP As sa'adah Jakarta in the odd semester of November to December 2020. The research method used was an experimental method with the Only Posttest Control Design research design. The population of this study were students of class VIII SMP As sa'adah Jakarta. The sampling technique used purposive sampling. The sample taken consisted of two classes, namely class VIII D which amounted to 30 students as the experimental class. The instrument used in this study was a learning outcome instrument in the form of a social studies learning outcome test of 20 items in multiple choice form, with four alternative answers. Test requirements analysis using the normality test in the experimental class obtained the sig value. $0,070 > 0,05$ and $0,051 > 0,05$, then the data distribution was normally distributed. The homogeneity test on the data obtained the sig value. $0,460 > 0,05$, the data is homogeneous. Hypothesis testing using SPSS 24.0 paired samples test in the experimental class obtained t-count $3,213 > t\text{-table } 1,70$ so that H_1 is accepted and H_0 is rejected. This means that the use of the pair check type cooperative learning model has a good contribution using the pair check type cooperative learning model. Based on the analysis of research data, it can be concluded that there is an effect of the Pair Check learning model on learning outcomes in Social Sciences subjects in class VIII SMP As Sa'adah Jakarta.

Keywords: *Social Studies Learning Outcomes, Pair check, cooperative.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP As sa'adah Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMP As sa'adah Jakarta pada semester ganjil bulan November sampai dengan Desember 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Only Posttest Control Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP As sa'adah Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel yang diambil berjumlah dua kelas yaitu kelas VIII D yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen hasil belajar berupa tes hasil belajar IPS sebanyak 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda, dengan empat alternatif jawaban. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. $0,070 > 0,05$ dan $0,051 > 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal. Uji homogenitas pada data diperoleh nilai sig. $0,460 > 0,05$ maka data homogen. Pengujian hipotesis menggunakan SPSS 24.0 *paired samples test* pada kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} 3,213 > t_{tabel} 1,70$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* memiliki kontribusi yang baik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP As Sa'adah Jakarta.

Kata Kunci : *Hasil Belajar IPS, Pair check, kooperatif.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini karena pendidikan kini telah menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Selain berperan penting dalam kehidupan manusia secara individu, pendidikan juga berimplikasi besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan hasil belajar. Dalam pembelajaran, diperlukan sebuah proses dan metode-metode tertentu sehingga orang yang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua faktor, (1) faktor intern yaitu faktor yang ada didalam diri siswa, seperti kemampuan. (2) faktor ekstern yaitu faktor luar diri siswa, seperti guru dan lain-lain. Guru menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosi dan moral serta spiritual.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan

pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu metode memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini berarti, tujuan pembelajaran akan dicapai sesuai dengan standar keberhasilan dalam suatu tujuan.

Proses pembelajaran yang menerapkan konsep pembelajaran *cooperative*, menuntut keterlibatan dan keaktifan serta partisipasi siswa sebagai subyek didik secara optimal, sehingga siswa mampu mengubah dirinya (tingkah laku, cara berfikir dan bersikap) secara lebih efektif dan efisien. Menurut Slavin model pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok yang membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide dalam suasana yang tidak mencekam. Model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan yang lain.

Arends menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *pair check* merupakan salah satu cara untuk membantu siswa-siswi yang mendominasi untuk belajar keterampilan berbagai dengan cara bekerja berpasangan. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* mengedepankan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok.

Suyatno menjelaskan strategi pembelajaran *pair check* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berpasangan.

Menurut Purwanto hasil belajar

adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar yang menyebabkan siswa menguasai sejumlah bahan yang diberikan sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku yang termasuk hasil belajar meliputi berbagai aspek antara lain: pengetahuan, emosional, pengertian, hubungan sosial, kebiasaan jasmani, keterampilan etis, atau budi pekerti, apresiasi dan sikap.

Hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga domain yaitu domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap) dan domain psikomotorik (keterampilan). “Bloom, dkk” (dalam Zainal Arifin) mengelompokkan hasil belajar dalam tiga domain, yaitu: (a) domain kognitif (*cognitive domain*) yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*); (b) domain afektif (*affective domain*) yang meliputi penerimaan (*receiving*), respons (*responding*), penilaian (*valuating*), organisasi (*organization*), karakterisasi (*characterization by a value or value-complex*); dan domain psikomotor (*psychomotor domain*) yang meliputi persepsi (*preception*), kesiapan melakukan sesuatu pekerjaan (*set*), respons terbimbing (*guided response*), kemahiran (*complex overt response*), adaptasi (*adaption*), dan orijinasi (*origination*).

Dalam upaya untuk merubah pola interaksi dalam strategi pembelajaran di kelas dan mengatasi rendahnya hasil belajar siswa serta merubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, maka model pembelajaran tipe *pair check* dapat menjadi alternatif solusi pembelajaran tersebut. Adapun rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam

penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP As-Sa’adah?.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMP As sa’adah di Jalan Swakarsa IB No. 40 Kelurahan Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMP As Sa’adah Jakarta Timur. Penelitian dilakukan setelah pengurusan izin penelitian, uji coba, dan penyempurna instrumen. Adapun pelaksanaan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2020.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP As sa’adah kelas VIII tahun 2020/2021.

Tabel 1 Data siswa SMP As Sa’adah 2020/2021

No	Kelas	Jumlah	Rata-rata UH
1	VIII A	30	65,50
2	VIII B	32	77,50
3	VIII C	33	75,50
4	VIII D	30	69,50

Sumber : SMP As Sa’adah

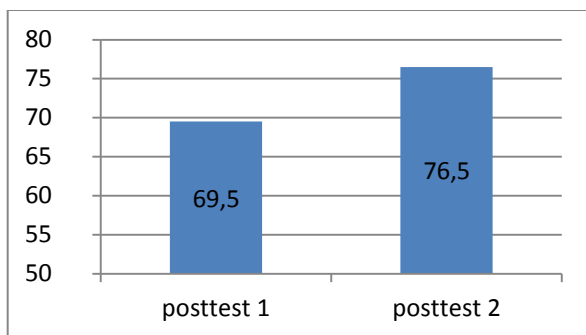
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan yaitu kelas yang memiliki nilai ulangan harian di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah kelas VIII D sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa.

Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) Analisis deskriptif, (2) uji prasyarat, dan (3) uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian untuk kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (*posttest*) pada kelompok siswa kelas VIII D yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, maka diperoleh data hasil penelitian *posttest1* dari hasil belajar IPS siswa yang diajarkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* didapat nilai *mean* sebesar 69,50; *median* sebesar 70,00; *modus* sebesar 70,00; dan standar deviasi sebesar 9,944. Sedangkan data *posttest2* dari hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diajarkan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* didapat nilai *mean* sebesar 76,50; *median* sebesar 80,00; *modus* sebesar 80,00; dan standar deviasi sebesar 10,919.

Hasil pengolahan nilai rata-rata *posttest* dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ada peningkatan dari 69,50 menjadi 76,50. Adapun untuk melihat lebih jelas peningkatannya, peneliti menyajikan dalam bentuk diagram pada gambar berikut:



Gambar 1 Diagram Batang Nilai Rata-rata Posttest Kelas Eksperimen

Pengujian normalitas dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh dari perhitungan spss 24.0 terdapat nilai signifikan pada *posttest 1* sebesar 0,070 dan pada *posttest 2* sebesar 0,051. Karena pada kedua data tersebut nilai *asympt sig.* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Pada pengujian homogenitas menggunakan spss 24.0 diperoleh nilai *levene statistic* sebesar 0,240 dan nilai sig.

0,626. Karena nilai sig. > 0,05 maka data homogen.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Perhitungan uji t disajikan pada lembar lampiran dengan menggunakan spss 24.0. Adapun hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut yaitu pada tingkat signifikan $\alpha 5\% = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 3,213 dan df 29. Dari tabel distribusi t diperoleh pula nilai $t_{0,05; 29} = 1,70$. Karena $3,213 > 1,70$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Pada kolom sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Karena nilai sig. < 0,05 maka H_0 di tolak H_1 diterima.

Dengan menggunakan dua cara pengambilan keputusan diperoleh hasil yang sama bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada tingkat signifikan $\alpha 5\%$.

Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada perhitungan hipotesis hasil *posttest* pertama dan kedua. Maka dapat disimpulkan dari hasil yang telah diperoleh pada kelas eksperimen yang mana terdapat peningkatan yang signifikan terlihat pada perlakuan yang diberikan yaitu dengan menggunakan teknik *pair check*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditandai dengan skor rata-rata *posttest1* yaitu 69,50, median 70,00, modus 70, simpangan baku 9,944, nilai tertinggi 85 serta nilai terendah 50 dan skor rata-rata *posttest2* yaitu 76,50, median 80,00, modus 80, simpangan baku 10,919, nilai tertinggi 95 serta nilai terendah 50. Dengan kata lain telah

terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* memiliki kontribusi yang sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan perhitungan yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada kelas eksperimen $t_{hitung} 3,213 > t_{tabel} 1,70$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Midjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pusaka.